

**STRATEGI K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM
PENYEBARAN ISLAM DI JAWA
TAHUN 1889-1947**

SKRIPSI



Oleh :

NUR AINI FEBRIYANTI

NPM. 12144400036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

**STRATEGI K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM
PENYEBARAN ISLAM DI JAWA**

TAHUN 1889-1947

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

NUR AINI FEBRIYANTI

NPM : 12144400036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

NUR AINI FEBRIYANTI, Strategi K.H. Hasyim Asy'ari dalam Penyebaran Islam di Jawa tahun 1889-1947. **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juni 2016.**

Penulisan ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui latar belakang sejarah kehidupan K.H. Hasyim Asy'ari, mengetahui strateginya dalam penyebaran Islam di Jawa. Muhammad Hayim bin Asy'ari atau yang biasa dikenal dengan nama K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di Jawa. Melalui jalur agama, beliau membangun organisasi NU yang bertujuan menyatukan umat Islam di Jawa.

Penulisan skripsi dengan judul Strategi K.H. Hasyim Asy'ari dalam penyebaran Islam di Jawa tahun 1899-1947 ini, menggunakan metode penulisan yaitu menggunakan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari pemilihan judul, heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Hasil penulisan menyimpulkan bahwa tokoh K.H. Hasyim Asy'ari mempunyai strategi dalam penyebaran Islam di Jawa, yaitu : mendirikan NU, mendirikan Pesantren Tebuireng, Resolusi Jihad, K.H. Hasyim Asy'ari yang banyak mengalami pahit getirnya kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, sebagai pendorong dan penggerak umat Islam untuk ikut serta dalam penyebaran agama Islam, K.H. Hasyim Asy'ari tidak pernah jemu menganjurkan kepada umat Islam untuk saling tolong menolong, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial maka sepatutnya saling peduli antar sesama. Selain itu beliau menganjurkan untuk selalu belajar dan belajar, bukan saja belajar pengetahuan agama, tetapi ilmu duniawi juga harus dipelajari sehingga umat Islam bisa dikatakan fleksibel dan tidak ketinggalan zaman.

Kata kunci : K.H. Hasyim Asy'ari, Penyebaran Islam di Jawa

ABSTRACT

NUR AINI Febriyanti, Strategy K.H. Hasyim Ashari in the spread of Islam in Java in 1889-1947. **Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, June 2016.**

This writing has a purpose, namely to know the background of the history of life K.H. Hasyim Asy'ari, knowing his strategy in the spread of Islam in Java. Hayim Muhammad bin Asy'ari or commonly known as K.H. Hasyim Asy'ari, is one of the influential figures in Java. Through religious channels, he built NU organization that aims to unite Muslims in Java.

Thesis with the title Strategy K.H. Hasyim Asy'ari in the spread of Islam in Java, this 1899-1947 year, using the method of writing that uses the methods of literature covering the identification, description, decomposition systematically from sources containing information relating to the matter to be investigated. The steps undertaken in this paper consists of the title selection, heuristics, criticism of sources, interpretation, historiography.

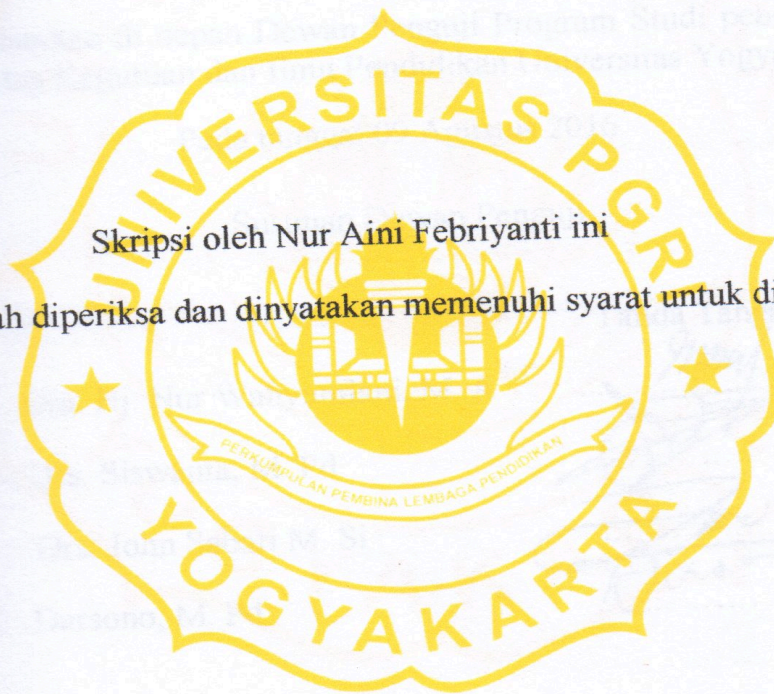
The results concluded that Hasyim Asy'ari that has a strategy in the spread of Islam in Java, K.H. Hasyim Asy'ari who experienced many bitter bitter family life, community life, as the driving force and the driving Muslims to participate in the spread of Islam, K.H. Hasyim Asy'ari, never stop advocating for Muslims to help each other, human beings were created as social beings then duly mutual care among others. In addition, he recommends to always learn and learn, not only learning religious knowledge, but also earthly knowledge to be learned so that Muslims could be said to be flexible and not obsolete.

Keywords: K.H. Hasyim Asy'ari, spread of Islam in Java

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM
PENYEBARAN ISLAM DI JAWA
TAHUN 1889-1947

Skripsi oleh Nur Aini Febriyanti ini
Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji



Yogyakarta, 28 Juli 2016
Menyetujui,
Dosen pembimbing

Darsono, M. Pd.
NIS: 1961 105 199412 1 002

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

**STRATEGI K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM PENYEBARAN
ISLAM DI JAWA TAHUN 1889-1947**




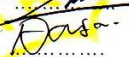
Oleh :

NUR AINI FEBRIYANTI
NPM : 12144400036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta

Pada tanggal 09 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M. A		16-08-2016
2. Sekretaris : Drs. Siswanta, M. Pd		16-08-2016
3. Penguji I : Drs. John Sabari M. Si		15/2016
4. Penguji II : Darsono, M. Pd		15/08/2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

Dekan FKIP


Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A

NIP: 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini Febriyanti
NPM : 12144400036
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Strategi K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Penyebaran
Islam Di Jawa Tahun 1899-1947

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar pekerjaan saya sendiri, bukan mengambil alih tulisan atau pihak orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 28 Juli 2016
Yang membuat pernyataan



NUR AINI FEBRIYANTI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Sejarah bukan hanya rangkaian cerita, ada banyak pelajaran, kebanggaan dan harta di dalamnya (Rhya Smart Community).
2. Perlengkapan terbaik bagi manusia untuk masa depan adalah pendidikan (Nur Aini Febriyanti).
3. Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tetapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup (Gloria Steinem).
4. Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebijakan (Cherterfield).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Pardina dan Murni) yang telah membesarkan, merawat, membimbing dan memberikan semangat kepadaku
2. Teman-teman Prodi pendidikan Sejarah A2 angkatan 2012 UPY
3. Harika Debiansyah Handoyo yang selalu memberi semangat kepada saya, dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Almamater UPY yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk meraih gelar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar S-1 dibidang Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA., selaku Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberi fasilitas.
3. Bapak Darsono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pembuatan judul skripsi.
4. Bapak Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi, secara tekun.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf karyawan perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam peminjaman buku literatur skripsi kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dorongan dan semangat.
8. Teman-temanku Program Studi Pendidikan Sejarah A2 Angkatan 2012 yang telah mewarnai cerita selama belajar di kampus Universitas PGRI Yogyakarta tercinta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis terus menunggu kritik dan saran yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Nur Aini Febriyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan.....	9
F. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan	9
G. Sumber yang Digunakan	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Manfaat Penulisan	14
J. Garis Besar Isi Skripsi.....	15
BAB II: BIOGRAFI K.H. HASYIM ASY'ARI	
A. Latar belakang keluarga	17
B. Latar belakang pendidikan	22

C. Lingkungan Pesantren	28
BAB III: PENYEBARAN ISLAM DI JAWA	
A. Masuknya Islam di Jawa	38
B. Ide-ide K.H. Hasyim Asy'ari dalam penyebaran Islam	45
BAB IV: STRATEGI K.H. HASYIM ASY'ARI	
A. Mendirikan Nahdlatul Ulama.....	55
B. Mendirikan Pesantren.....	61
C. Resolusi jihad K.H. Hasyim Asy'ari.....	66
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan Historis.....	73
B. Kesimpulan Pedagogis	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar K.H. Hasyim Asy'ari

Lampiran 2 : Gambar Pondok Pesantren Tebuireng

Lampiran 3 : Gambar lambang NU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berapa abad yang lalu sebelum agama Islam datang di Indonesia, berdiri berbagai macam kerajaan Hindu dan Budha. Sebut saja Kutai Kartanegara, Sriwijaya, dan Majapahit, hingga kerajaan Mataram Kuno yang menandai berakhirnya kerajaan Hindu Budha dan munculnya kerajaan-kerajaan Islam. Menurut tarikh sejarah masa transisi ini, Majapahit dan Mataram Kuno meninggalkan sebuah tradisi yang berperan terhadap corak perkembangan kebudayaan Islam di Indonesia.

Sebagai contoh berdirinya Kasultanan Mataram Islam di Yogyakarta tidak secara otomatis menghapus tradisi dan budaya besar sebelumnya. Berbagai peninggalan tradisi agama Hindu-Buddha seperti Candi Borobudur, Prambanan, Mendut, Boko, dan Lain-lain, masih berdiri sebagaimana adanya. Warisan tradisi dan upacara agama tersebut juga masih dijalankan oleh sebagian masyarakat. Karena itu, meski masyarakat telah beralih menganut agama Islam, sebagai agama resmi Keraton, masyarakat masih memiliki kecenderungan untuk menggabungkan tradisi Jawa dengan tradisi keagamaan dalam berbagai aktivitas cultural (HM Nasruddin Anshoriy Ch, 2010 : 40).

Munculnya Kerajaan Islam Samudra Pasai di pulau Sumatra mengawali gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Kemudian, diikuti sepakterjang Walisanga yang berperan penting dalam penyebaran dan perkembangan Islam di

pulau Jawa, hingga munculnya organisasi Sarekat Islam dan Muhammadiyah di tahun 1912. Lalu tepatnya ditahun 1926 lahirlah sebuah organisasi bernama *Nahdlatul Ulama* (kebangkitan ulama). Banyak hal yang melatar belakangi kemunculan organisasi Islam, seperti Sarekat Islam yang mengawali gerakan dakwahnya dengan perdagangan, Muhammadiyah dengan gerakan pembaharuan, dan *Nahdlatul Ulama* (NU) yang muncul dengan latar belakang “politis” yang salah satunya adalah untuk merespon gerakan pembaharuan yang dilakukan Wahabi di Arab Saudi.

Latar belakang munculnya organisasi Islam menandakan bahwa meskipun Islam itu satu dari sudut ajaran pokoknya, akan tetapi setelah terlempar dalam konteks sosial-politik tertentu pada tingkat perkembangan sejarah, agama bisa memperlihatkan struktur interen yang berbeda-beda. Maka jika dilihat dari masalah yang menjadi dinding pembatas di antara beberapa kelompok di atas, adalah bagaimana memmanifestasikan ajaran Islam itu di dalam sistem kehidupan sosial. NU yang selama ini dianggap sebagai organisasi tradisional dengan basis pesantren justru memperlihatkan semangat progresivitas berpikir dibandingkan dengan organisasi modern.

Tepatnya pada tanggal 31 Januari 1926, K.H. Hasyim Asy’ari bersama mantan muridnya K.H. Abdul Wahab Hasbullah (1888-1971), mendirikan Nahdhatul Ulama, suatu organisasi tradisionalis, K.H. Hasyim Asy’ari merupakan pimpinan pertama organisasi ini dan dianggap sebagai pemimpin agung (*Ra’is Akbar*). Kharisma dan kepemimpinan beliau sangat mendukung perkembangan organisasi ini. Dilahirkan dari keluarga elit kiai di Jombang, Jawa Timur, K.H.

Hasyim Asy'ari pernah belajar di berbagai pesantren di Jawa sebelum melanjutkan pendidikan lanjutan ke tanah Hijaz. Beliau kemudian kembali ke Indonesia dan mendirikan Pesantren Tebuireng di Jombang yang terkenal dengan ilmu haditsnya. Pesantren ini kemudian menelurkan banyak kiai yang menjadi pendukung aktif NU (Lathiful Khuluq, 2000 : 6-7).

Kelahiran *Nahdlatul Ulama* dalam konteks Islam Indonesia telah menjadikan Kiai Hasyim Asy'ari tidak hanya dikenal di Tanah Air dalam hal keagamaan, tetapi juga menarik perhatian banyak kalangan. James J. Fox (1999), antropolog dari Australian National University, menyebutnya sebagai salah satu wali yang sangat berpengaruh di Jawa karena mempunyai kedalaman ilmu yang diyakini membawa berkah bagi pengikutnya. Selain itu, Kiai Hasyim sebagai sosok yang istimewa serta mempunyai hubungan keluarga dengan para kiai di Jawa dan Prabu Brawijaya. Di samping itu, satu hal yang patut dicatat dari keteladanan Kiai Hasyim, beliau seorang ulama yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap umat dan bangsa yang majemuk. Sebagai seorang ulama, sudah tentu ia mempunyai kepedulian terhadap umat. Sebab, ulama bukanlah identitas yang terisolasi dengan realitas sosial. Ulama adalah pimpinan umat, perannya melakukan pencerahan dan pemberdayaan umat.

Sebagai seorang warga negara, beliau merupakan simbol dari ulama yang nasionalis, yang hidupnya dipersembahkan untuk kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Peran Kiai Hasyim dalam kemerdekaan tidaklah diragukan. Sejarah mencatat, beliau berperan melawan penjajah dan tak mau bertekuk lutut pada kehendak mereka. Tidak hanya itu, beliau turut membangun bangsa ini melalui

pendidikan keagamaan yang memperkuat semangat kebangsaan dan kemajuan (Zuhairi Misrawi, 2010 : 27-28).

K.H. Hasyim Asy'ari sendiri mempunyai nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Halim (Pangeran Benawa) bin Abdurrahman (Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq (ayah kandung Raden Ainul Yaqin, atau yang lebih masyur dengan sebutan (Sunan Giri). Hasyim Asy'ari lahir pada hari Selasa, 24 Dzulqa'adah 1287 H/14 Februari 1871 di Gedang, yang terletak di sebelah utara kota Jombang (Jawa Timur). Dimasa kecil, Hasyim Asy'ari tumbuh dalam didikan ayahnya sendiri, Kyai Asy'ari. Kepada sang ayah, Hasyim Asy'ari banyak belajar membaca Al-Qur'an dan beberapa kitab keagamaan. Hingga menginjak remaja, Hasyim Asy'ari dikirim oleh kedua orang tuanya untuk belajar ke berbagai pondok pesantren termasyhur di Pulau Jawa. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Sono dan Sewulan di Sidoarjo, Pondok Pesantren Langitan di Tuban, dan Pondok Pesantren Bangkalan Madura, asuhan Syekh Kholil Waliyyullah (Mohamad Kholil, 2007 : 11).

Setelah belajar di berbagai Pesantren Kiai Hasyim menjadi ahli dibidang agama, selain di bidang agama Kiai Hasyim juga ahli dalam mengatur kurikulum pesantren, mengatur strategi pengajaran. Di dunia pendidikan, beliau adalah seorang pendidik yang sulit dicari tandingannya. Beliau menghabiskan waktu dari pagi hingga malam untuk mengajar para santrinya. Kegiatan mengajar beliau mulai pada pagi hari, selesai memimpin shalat subuh. Kiai Hasyim mengajarkan kitab kepada para santri hingga menjelang matahari terbit.

Di antara kitab yang diajarkan setelah subuh adalah *al-Tahrir* dan *Al-Syifa fi Huquq al-Musthafa* karya al-Qadhi 'Iyadh. Setelah menunaikan shalat dhuha, Kiai Hasyim Asy'ari kembali memberikan pengajaran kitab kepada para santrinya. Namun, tahap pengajaran pada waktu ini khusus ditunjukkan bagi para santri senior. Kitab yang diajarkannya, antara lain, Kitab *al-Muhaddazab* karya Al-Syairazi dan *al-Muwatta* karya Imam Malik. Pengajian untuk santri senior biasanya berakhir pada pukul 10.00. Setelah shalat zhuhur, beliau mengajar lagi sampai menjelang waktu ashar. Kegiatan mengajar beliau lanjutkan setelah shalat ashar hingga menjelang maghrib. Kitab yang diajarkan adalah *Fath al-Qarib*. Pengajian ini wajib diikuti semua santri tanpa terkecuali. Hingga akhir hayatnya, kitab ini secara rutin dibaca setiap selesai shalat ashar. Kegiatan mengajar para santrinya, baru beliau mulai kembali setelah shalat isya. Kiai Hasyim mengajar di masjid sampai pukul sebelas malam. Materi yang biasa diajarkan adalah ilmu tasawuf dan tafsir. Di bidang tasawuf, beliau membacakan kitab *Ihya'Ulum al-Din* karya Imam Al-Ghazali, dan untuk tafsir adalah *Tafsir Al-Quran al-Adzim* karya Ibnu Katsir (Ristu Harisandi, 2009 : 06).

Dalam menjalankan praktik ibadah, Kiai Hasyim senantiasa membimbing para santrinya. Ini terlihat dalam kegiatan harian beliau yang selalu berkeliling pondok pada dini hari hanya untuk membangunkan para santri agar segera mandi atau berwudhu untuk melaksanakan shalat tahajud dan shalat subuh. Kecintaan Kiai Hasyim pada dunia pendidikan terlihat dari pesan yang selalu disampaikan kepada setiap santri yang telah selesai belajar di Tebuireng.

“Pulanglah ke kampungmu. Mengajarlah di sana, minimal mengajar ngaji,” demikian isi pesan Kiai Hasyim kepada para santrinya.

Sejak berdirinya hingga tahun 1916, Pesantren Tebuireng menggunakan sistem pengajaran sorongan dan bandongan. Dalam sistem pengajaran, tidak dikenal yang namanya jenjang kelas. Kenaikan kelas diwujudkan dengan bergantinya kitab yang telah selesai dibaca (khatam). Materinya hanya berkisar pada materi pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Bahasa pengantarnya adalah Bahasa Jawa dengan huruf pegon (tulisan Arab berbahasa Jawa). Seiring perkembangan waktu, sistem dan metode pengajaran ditambah, diantaranya dengan menambah kelas musyawarah sebagai kelas tertinggi. Santri yang berhasil masuk kelas musyawarah jumlahnya sangat kecil, karena seleksinya sangat ketat (Syamsul Kurniawan, 2013 : 209).

Baru kemudian pada 1916, K.H Ma'shum Ali salah seorang menantu Kiai Hasyim mengenalkan sistem klasikal (madrasah). Mulai tahun 1916 juga, Madrasah Tebuireng membuka tujuh jenjang kelas dan dibagi menjadi dua tingkatan. Tahun pertama dan kedua dinamakan sifir awal dan sifir tsani, yaitu masa persiapan untuk dapat memasuki madrasah lima tahun berikutnya. Para peserta sifir awal dan sifir tsani dididik secara khusus untuk memahami bahasa Arab sebagai landasan penting bagi pendidikan madrasah lima tahun. Mulai tahun 1919, Madrasah Tebuireng secara resmi diberi nama Madrasah Salafiyah Syafi'iyah. Kurikulumnya ditambah dengan materi bahasa Indonesia (Melayu), matematika, dan geografi. Lalu pada 1926, pelajaran ditambah dengan pelajaran

Bahasa Belanda dan Sejarah. Selama hidupnya, K.H. Hasyim Asy'ari banyak menulis karya (Ristu Harisandi, 2009 : 06).

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih untuk mengambil judul skripsi “Strategi K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Penyebaran Islam di Jawa Tahun 1899-1947” dikarenakan dua alasan yang mendasari pemilihan judul yang akan penulis gunakan pada skripsi, yaitu alasan objektif dan alasan subjektif

1. Alasan Obyektif

Secara objektif, penulis mengambil judul ini dikarenakan penulis ingin mempelajari dan mendalami tokoh K.H. Hasyim Asy'ari. Penulis tertarik pada tokoh tersebut karena karakternya yang pandai, terbuka, pemberani, berpikiran demokratis, dan ide-idenya yang sangat berpengaruh sekali. Penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tokoh K.H. Hasyim Asy'ari berkenaan dengan strategi yang digunakan Beliau pada saat menyebarkan agama Islam di Jawa.

2. Alasan Subyektif

Secara subyektif, penulis mengambil judul tersebut dikarenakan sumbernya tersedia, sehingga mempercepat untuk menyelesaikan skripsi sampai batas yang sudah ditentukan. Selain hal tersebut banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan pembahasan judul skripsi tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan serta menghindari penafsiran tentang skripsi yang berjudul “Strategi K.H. Hasyim Asy'ari dalam penyebaran Islam di Jawa

tahun 1899-1947” maka batasan masalah dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Strategi dalam Ensiklopedia Pendidikan, strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Hakikat strategi adalah tata cara dan usaha-usaha untuk menguasai dan mempergunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan (Ridin Sofwan, 2000 : 257).

K.H. Hasyim Asy’ari adalah seorang ulama dan tokoh pergerakan Islam Indonesia yang hebat. Putra kelahiran Jombang dari keluarga kyai pesantren terkenal itu mendapatkan gelar “*Hadratus Syekh*” (Tuan Guru Besar) berkat keuletan dan kerajinannya menjadi ulama di usia yang amat muda, masa mudanya dihabiskan dengan belajar dari Pesantren ke Pesantren di seluruh Jawa. Lalu meneruskan belajar di Tanah Suci selama 7 tahun, kembali ke Jawa tahun 1890 dan langsung mendirikan Pesantren Tebuireng (1899), (Munadi Herlambang, 2013 : 118).

Penyebaran Islam di Jawa oleh masyarakat disebut Wali Sanga. Wali Sanga merupakan sebutan terhadap sejumlah Wali yang menjadi penyebar atau penyiari (mubaligh-mubaligh) Islam. Saluran Islamisasi melalui saluran perdagangan, saluran kebudayaan, saluran perkawinan, salurantasawuf, saluran pendidikan, dan saluran politik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi K.H Hasyim Asy’ari ?

2. Bagaimana strategi K.H Hasyim Asy'ari dalam penyebaran Islam di Jawa?

E. Tujuan penulisan

Bertolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka dalam penelitian ini dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan Umum

- a. Melalui penulisan skripsi ini maka penelitian dapat mempraktekkan hasil belajar selama masa kuliah terutama pada mata kuliah Historiografi Sejarah Indonesia dan Umum serta mata kuliah Metodologi Sejarah, sehingga dapat menambah wawasan luas serta memperdalam pemahamannya.
- b. Dalam melakukan penulisan ini maka peneliti dapat melatih diri untuk berfikir secara kritis, rasional dan objektif terhadap peristiwa-peristiwa sejarah khususnya K.H Hasyim Asy'ari dan strateginya dalam penyebaran Islam di Jawa dengan tepat, cermat dan sistematis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sejarah kehidupan K.H Hasyim Asy'ari.
- b. Untuk mengetahui K.H Hasyim Asy'ari dan strateginya dalam penyebaran Islam di Jawa.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil K.H Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam pada masyarakat Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Penulis membahas skripsi dengan judul “Strategi K.H. Hasyim Asy’ari dalam penyebaran Islam di Jawa tahun 1899-1947” maka ruang lingkup permasalahan dan pembahasannya dibatasi tahun. Dimulai dari tahun 1899, yaitu pulang dari tanah suci dan kembali ke tanah air. Pada tahun 1899, Kiai Hasyim Asy’ari membeli sebidang tanah dari seorang dalang di dukuh Tebuireng. Di sana, Kiai Hasyim Asy’ari membangun sebuah bangunan yang terbuat dari bambu (Jawa: *tratak*) sebagai tempat tinggal. dari tratak kecil inilah, embrio Pesantren Tebuireng dimulai. Kemudian hingga tahun 1947, yaitu ketika K.H. Hasyim Asy’ari meninggal dunia.

2. Segi Peninjauan

Dalam penulisan skripsi ini ditekankan pada segi historis. Tinjauan historis merupakan penyelidikan secara kritis dan sistematis keseluruhan perkembangan kemasyarakatan serta kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian beserta segala kejadian dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil studi yang akhirnya dijadikan penuntun keadaan sekarang serta proses masa depan.

Dalam penulisan sejarah, tinjauan historis sangat diperlukan karena merupakan tinjauan berdasarkan ilmu sejarah, seperti yang diuraikan oleh Roeslan Abdulgani yaitu salah satu cabang ilmu sejarah yang mempelajari masa lampau beserta kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian meneliti secara kritis seluruh hasil penelitian penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilai dan penentuan keadaan sekarang serta program masa depan.

G. Sumber yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber pokok yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Sumber pokok yang digunakan antara lain:

Achmad Farichin, Chumaidy. 1975. *The Jam'iyah Nahdhatul Ulama*. Tesis, M.A. McGill University.

Ghofir, Jamal. 2012. *Biografi Singkat Ulama Ahlusunnah Wal Jama'ah Pendiri dan Penggerak NU*. Yogyakarta : Aura Pustaka.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.

Herlambang, Munadi. 2013. *Jejak Kyai Jawa*. Yogyakarta : Buku Litera.

Irawan, Aguk. 2012. *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Depok : Gedung Prima.

Kholil, Mohamad. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta : titian wacana.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA

Lathiful, Khuluq. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H. Hayim Asy'ari*. Yogyakarta : LkiS.

Latif, Bustami, Abdul. 2015. *Resolusi Jihad*. Jombang : Tebui reng Bookstore.

Sofwan, Ridin. 2000. *Islamisasi di Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.

Selain sumber pokok tersebut di atas penulis juga menggunakan buku sumber lain yang relevan dengan judul yang diambil, secara lengkap akan dicantumkan dalam daftar pustaka.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah, lazim juga disebut dengan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Menurut G. J. Garraghan (1957 : 33). Dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007 : 53) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pemilihan Judul

Topik penelitian adalah objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui suatu penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1996 : 90), topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dalam hal ini harus kembali kepada motif penelitian yakni bukanlah semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat komplikasi. Akan tetapi, haruslah dapat memberikan sumbangan baru kepada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan fakta baru dari penemuan-penemuan dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah didapat. (alfian, 1994 : 2)

2. Heuristik

Heuristic berasal dari bahasa Yunani "*heurishein*" yang artinya memperoleh (dudung Abdurahman, 2007 : 63) sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku, artikel, internet dan lain-lain.

3. Kritik Sumber

Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut. Dalam hal ini akan dilakukan uji:

- a. Keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dengan langkah menguji sumber-sumber itu merupakan jejak sejarah yang bisa dipertanggung jawabkan.
- b. Keabsahan tentang keshahihan sumber yang dilakukan melalui kritik intern dengan langkah melihat kebenaran informasi dari penulis dan kemampuannya dalam menyatakan sesuatu dengan tepat berdasarkan pada sumber-sumber autentik lainnya.

4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, menurut Kuntowijoyo (1995 : 100) dalam buku Dudung Abdurahman (2007 : 73) ada dua mode yang digunakan dalam interpretasi yaitu : analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan. Dalam penulisan skripsi

ini setelah dilakukan kritik sumber, maka sumber tersebut dianalisis secara teliti untuk mendapatkan data-data yang lebih spesifik, relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti kemudian diklarifikasikan menurut jenisnya dan disintetiskan agar memperoleh hubungan antara data yang satu dengan yang lain.

5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (Dudung Abdurahman, 2007 : 76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan, maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu historiografi atau sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam karya tulis berupa skripsi sejarah.

Dalam penyusunan ini terdiri dari tiga bagian yaitu : pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Setiap bagian dijabarkan dalam bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Namun, diantara masing-masingnya terdapat benang merah yang saling berhubungan.

I. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar diantaranya:

1. Dapat dijadikan sebagai alat ukur kemampuan bagi penulis dalam meneliti maupun merekonstruksikan peristiwa masa lampau ke dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi.
2. Dapat memberikan gambaran strategi K.H Hasyim Asy'ari dalam penyebaran Islam di Jawa.

3. Dapat dijadikan bahan pembandingan apabila dilakukan penelitian-penelitian yang sama di waktu yang akan datang dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi yang dapat dibaca siapa saja sehingga dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu sejarah.

J. Garis Besar Isi Skripsi

Garis besar isi skripsi dengan judul “Strategi K.H. Hasyim Asy’ari dalam penyebaran Islam di Jawa tahun 1899-1947” adalah sebagai berikut:

Bab I pendahulaun berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan judul, rumusan masalah, ruang lingkup dan segi peninjauan, sumber, metode penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan sistematika isi skripsi.

Bab II menjelaskan tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang pesantren.

Bab III menjelaskan tentang masuknya Islam di Jawa, ide-ide K.H. Hasyim Asy’ari dalam penyebaran Islam.

Bab IV menjelaskan tentang mendirikan Nahdlatul Ulama, mendirikan pesantren, resolusi jihad K.H. Hasyim Asy’ari

Bab V kesimpulan dan saran. Kesimpulan membahas hal-hal yang terkait dari permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, baik kesimpulan historis maupun kesimpulan pedagogis. Kesimpulan historis berisi tentang kesejarahan. Sedangkan kesimpulan pedagogis yaitu kesimpulan tentang

nilai-nilai positif yang dapat diambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan.